

TINJAUAN POLA PENGOBATAN GASTRITIS PADA PASIEN RAWAT INAP RSUD LUWUK

Joni Tandi¹

¹Program Studi S1 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu

Email: Stifapelitamaspalu@yahoo.co.id

ABSTRACT

It has been done a research about the Treatment of Gastritis review to Patients. Hospitalized In Luwuk General Hospital. Of the research is the aim which were to find out the pattern of the Treatment of Gastritis Patients Hospitalized at General Hospital Area Of Luwuk by looking at data about drug use on the patient record on the Medic gastritis. The origin of the research was gastritis patients hospitalized at general hospital area of Luwuk. While the sample of research were some of the patients which were taken according to which were the methods of gastritis sampling technique quota sampling. The parameters used were based on the percentage of drug dose, fulfil indication, accuracy of the drug and the side effects of the drug. Result of the study show that the percentage of drug use based on indications that match 100%, the percentage of drug use based on the exact dose appropriate 92,77%, the percentage of drug use based on the precision of the appropriate remedy, the percentage of use of 97,59% based on drug side effects according to 97,59%.

Keywords: Gastritis Remedy

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang Tinjauan Pola Pengobatan Gastritis Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk, dengan tujuan untuk mengetahui pola pengobatan gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk dengan melihat data tentang obat yang digunakan pada pasien gastritis pada bagian rekam medik. Populasi penelitian adalah pasien penderita gastritis rawat inap pada. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah beberapa pasien gastritis yang diambil berdasarkan metode sampling dengan teknik quota sampling. parameter yang digunakan adalah persentase kedesuaian obat berdasarkan dosis, indikasi, ketepatan obat dan efek samping obat. Hasil studi menunjukkan bahwa persentase penggunaan obat berdasarkan tepat indikasi yang sesuai 100%, persentase penggunaan obat berdasarkan tepat dosis yang sesuai 92,77%, persentase penggunaan obat berdasarkan ketepatan obat yang sesuai 97,59%. Persentase penggunaan obat berdasarkan efek samping obat yang sesuai 97,59%.

Kata kunci: Obat Gastritis

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia banyak menimbulkan perubahan baik dari gaya hidup maupun pola makan. Perubahan gaya hidup serba cepat dan instan dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Pola hidup masyarakat modern yang sarat dengan kesibukan kerap mengesampingkan masalah kesehatan, aktivitas yang padat seringkali tidak disertai dengan pola hidup yang sehat, salah satunya pola makan yang tidak sehat. Sebagai makhluk yang paling sempurna tentunya membutuhkan makanan untuk mendapatkan sumber tenaga dan mempertahankan ketahanan tubuh dalam menghadapi serangan penyakit, pola hidup yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan salah satunya gastritis.

Gastritis adalah proses inflamasi pada lapisan mukosa dan sub mukosa pada lambung yang merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai diklinik dengan kerusakan integritas mukosa lambung seperti dalam kasus gastritis dan tukak peptik. Efek samping penggunaan non steroid anti inflammatory drug (NSAID). Yang ditandai dengan gejala perut terasa perih, mual, muntah, memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Gastritis merupakan suatu akibat adanya proses inflamasi pada lapisan mukosa lambung.

Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk mencatat bahwa penyakit gastritis merupakan penyakit yang menduduki peringkat pertama dibandingkan penyakit

penyakit pada umumnya. Gastritis disebabkan oleh hipersekresi asam hingga dinding lambung dirangsang secara kontinu akhirnya terjadi peradangan lambung atau gastritis. Banyaknya jumlah penderita gastritis menandakan bahwa penyakit ini harus ditangani lebih serius untuk menghindari timbulnya komplikasi kanker lambung dimana dalam keadaan ini penderita harus dibedah (Rahmi, 2008).

Berdasarkan sebuah survey yang dilakukan oleh perusahaan obat, lima dari sepuluh orang dan satu dari dua orang profesional di kota besar berpotensi menderita radang lambung atau gastritis. tuntutan pekerjaan yang tinggi, padatnya lalu lintas, jarak tempuh dari rumah dan kantor yang jauh serta persaingan yang tinggi, kerap kali menjadi alasan para profesional untuk menunda makan. Gaya hidup kota besar yang kurang sehat, membuat potensi tentang penyakit radang lambung menjadi semakin tinggi.

Di masyarakat, kasus yang berkaitan lain. Di Indonesia, pada tahun 2005 gastritis menduduki peringkat ketiga dengan jumlah penderita sebanyak 405 pasien, ini disebabkan pola makan yang tidak teratur. Tahun 2006, gastritis merupakan penyakit saluran pencernaan yang menduduki peringkat kedua yang diserita oleh pasien dengan angka prevalensi yang sangat tinggi yaitu 151.833 pasien dengan persentase 14,8%. Hal ini disebabkan oleh pola makan yang buruk akibat rendahnya daya beli atau akibat stress dan perilaku yang emosional (Alwi Idrus, 2009).

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah pola pengobatan gastritis pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Luwuk. Pola pengobatan pada pasien gastritis dilakukan dengan melihat ketepatan yaitu tepat indiasi, tepat dosis, tepat obat, dan waspada efek samping. Mencari data tentang obat yang digunakan berdasarakan pengumpulan data pada catatan rekam medik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengobatan gastritis yang terjadi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Luwu yang sesuai standar pelayanan medik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penenlitan adalah pasien penderita gastritis rawat inap berdasarkan status catatan rekam medik yang ada di RSUD Luwuk.

Sampel

Sampel penelitian adalah beberapa pasien gastritis yang diambil berdasarkan metode sampling dengan tehnik quota sampling

Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk.

Izin penelitian

Penelitian dapat dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) melalui bagian penelitian dan persetujuan oleh direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai. Penelitian dimulai dari menggumpulkan status data rekam medik pada pasien gastritis yang menjalani rawat inap RSUD Luwuk.

Prosedur penelitian

Menyiapkan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan yang dilakukan dalam penelitian, mengumpulkan status data rekam medik pada pasien gastritis, mengadakan data melalui rekam medik dengan menggunakan formulir meliputi tepat indikasi, tepat dosis, tepat obat, dan waspada efek samping. Menganalisa data yang diperoleh apakah sesuai dengan standar pelayanan meik di RSUD Luwuk.data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara dekskriptif.

Analisis data

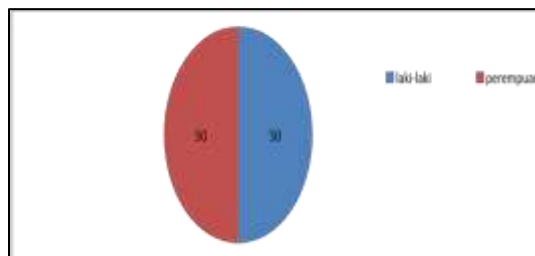
Dalam penelitian ini data analisa secara statistik deksriptif dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran, dengan menggunakan sampel data dari rekam medik. Penggunaan metode statistik deksriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pola pengobatan gastritis pada pasien yang dirawat inap di RSUD Luwuk yang kemudian akan dibandingkan dengan standar pelayanan medik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi penderita gastritis pada pasien rawat inap RSUD Luwuk

Tabel 1. Presentase berdasarkan penderita Gastritis jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah kasus	persentase (%)
Laki-laki	15	50
perempuan	15	50
Total	30	100



Gambar 1. Persentase diagram lingkaran berdasarkan jenis kelamin

Persentase data penggunaan obat pada pasien gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk berdasarkan sediaan obat

Tabel 2. Penggunaan obat pada pasien gastritis berdasarkan sediaan obat

No	Jenis sediaan obat	jumlah	Persentase (%)
1.	Tablet	52	62,65
2.	Injeksi	19	22,89
3.	Infus	2	2,41
4.	sirup	10	12,05
Total		83	100

Persentase penggunaan obat pada pasien gastritis berdasarkan golongan

Tabel 3. Penggunaan obat pada pasien gastritis berdasarkan golongan

No	Golongan	Nama generik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Antasidum	antasida	26	23,009
2.	prokinetik	Domperidone	16	14,159
		Ondansentron	3	2,655
3.	Antagonis reseptor H2	Ranitidin	31	27,434
		Simetidin	3	2,655
4.	PPI	Lansoprazol	17	15,044
5.	Sitoprotektif prostaglandin sintetik	Inpepsa	5	4,424
6.	psikotropik	Alprazolam	9	7,965
		Diazepam	3	2,655
Total			113	100

Persentase penggunaan obat gastritis pada pasien rawat inap RSUD Luwuk dengan parameter tepat dosis, tepat indikasi, dan monitoring oleh sampling obat

Tabel 4. Penggunaan obat gastritis dengan parameter tepat dosis, tepat indikasi, dan monitoring oleh sampling resep.

No	Jenis kriteria	Sesuai (%)	Tidak sesuai (%)
1.	Tepat indikasi	100	-
2.	Tepat dosis	92,77	7,22
3.	Tepat obat	97,59	2,40
4.	Monitoring efek samping	97,59	2,40

PEMBAHASAN

Penelusuran data dilakukan dengan cara mengamati satu per satu kartu rekam medik pasien. Dimulai dari mencatat nomor rekam medik, umur, jenis kelamin, lama perawatan, diagnose awal dan akhir, jenis obat yang diberikan dari penelusuran data tersebut diambil 30 kasus.

Berdasarkan tabel dan diagram dengan melihat persentase jenis kelamin di atas menunjukkan bahwa dari 30 kasus gastritis terdapat 50% padalaki-laki dan 50% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kasus gastritis yang terjadi sama besar jumlahnya baik itu laki-laki maupun perempuan. Dari data yang diperoleh hal ini disebabkan sebagian besar pasien rawat inap menderita gastritis erosive yang merupakan akibat dari iritan yang dikonsumsi dengan jangka panjang yang dapat mengakibatkan gangguan pada lambung seperti obat-obat terutama aspilet dan obat anti peradangan non steroid lainnya.

Hasil persentase yang diperoleh penggunaan obat yang diperoleh pada pasien

gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk berdasarkan jenis obat (tabel 2) untuk persentase obat secara oral (tablet dan sirup) sebanyak 74,7%, pemberian obat secara oral dianggap paling praktis, menyenangkan, tidak sakit dan aman. Persentase penggunaan obat secara parenteral (injeksi) sebanyak 22,89%, dan persentase penggunaan obat secara infus sebanyak 2,41%. Pemberian obat secara injeksi dan infus lebih sedikit karena pemberian obat ini sangat sulit diberikan pada pasien khususnya secara injeksi dan infus pemberiannya memberikan efek nyeri pada tempat suntikan dan juga dapat menyebabkan feblitis.

Pola pengobatan

Pengobatan pada penderita gastritis yang di rawat inap RSUD Luwuk. Dapat dilihat melalui beberapa kriteria seperti golongan dan macam obatt, tepat indikasi, tepat dosis, tepat obat dan waspada efek samping.

Golongan dan macam obat gastritis yang digunakan.

Pengobatan pada gastritis dilakukan untuk mengobati keluhan yang dirasakan oleh pasien. Pasien memerlukan lebih dari satu macam obat sehingga tujuan tercapainya pengobatan dan tercapai. Obat-obat gastritis yang digunakan sebanyak 6 golongan antara lain yaitu 1 jenis golongan antasidum (antasida) 2 jenis antagonis reseptor H₂ (simetidin, ranitidine). 1 jenis pump proton inhibitor (lansoprazol), 2 jenis golongan prokinetik (domperidone, ondansetron), 1 jenis golongan sitoprotektif prostaglandin sintetik (inpeps) serta 2 jenis psikotropika (alprazolam, diazepam).

Terapi pengobatan gastritis yang diberikan pada penderita gastritis yang dirawat inap kebanyakan dari golongan antagonis dengan persentase 23,00 % golongan prokinetik dan anti emetik yang termasuk obat ini adalah domperidon, ondansetron dengan persentase 16,814 %, golongan penghambat pompa asam seperti lansoprazol dengan persentase 15,044%, golongan sitoprotektif prostaglandin sintetik yang termasuk obat ini adalah inpepsa dengan persentase 4,424 % serta golongan psikotropik seperti alprazolam dan diazepam dengan persentase 10,619 %.

Tepat indikasi

Tepat indikasi adalah ketepatan pemilihan obat yang dipandang perlu diberikan pada penderita berdasarkan keluhan dan juga hasil laboratorium, oleh tenaga medis pada saat diagnosis pertama kali ditegakkan. Terapi yang diperlukan penderita saat diagnosis pertama kali ditegakkan harus diberikan oleh tenaga medis, sehingga penderita tertangani secara medis. Semua penderita yang datang mengalami penurunan

keadaan yang memerlukan perawatan dari tenaga kesehatan atau medis lainnya, sehingga penderita harus dirawat inap. Penurunan keadaan tersebut berupa badan lemah, mual, nyeri ulu hati, mual-mual, demam dan pusing. Persentase penggunaan tepat indikasi yang sesuai diperoleh sesuai dengan indikasi. Ini berarti pengobatan yang diberikan pada penderita gastritis sudah sesuai dengan gejala penyakit yang dideritanya.

Tepat dosis

Tepat dosis adalah salah satu tujuan terapeutik untuk mencapai efek yang menguntungkan yang diinginkan dengan efek merugikan yang minimal. Penggunaan obat pada pasien gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk, berdasarkan data rekam medik yang telah ditelusuri diperoleh persentase penggunaan tepat dosis yang sesuai sebanyak 92,77%, sedangkan yang tidak sesuai 7,22%. Obat-obat yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan yaitu aspilet dengan dosis pemberian 2 x 1 sedangkan yang dianjurkan 1 x 1, hal ini disebabkan keluhan pasien yang mengalami demam yang berturut-turut sehingga dosis yang diberikan lebih tinggi dari yang dianjurkan. Cerebrofit dengan dosis yang diberikan 2 x 2 sedangkan dosis yang dianjurkan 1 x 1, hal ini disebabkan kondisi penderita yang mengalami keluhan pusing dan lemas sehingga dosis yang diberikan lebih ditingkan dari dosis yang dianjurkan. Pemberian Clindamisin (300 mg), dosis yang diberikan 2 x 1 sedangkan yang dianjurkan 150-300 mg tiap 6 jam, hal ini disebabkan karena kondisi pasien yang mengalami sesak nafas sehingga dosis yang diberikan direndahkan dari dosis yang dianjurkan, hal ini berhubungan dengan keluhan pasien yang

merasakan nyeri perut sehingga dosis direndahkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi efek samping dari clindamisin yaitu nyeri. Pemberian obat diasec dosis yang diberika 3 x 1 sedangkan dosis yang dianjurkan 1-2 kali/hari, hal ini disebabkan karena melihat kondisi pasien yang mengalami BAB cair sampai 3 kali seharioleh sebab itu dosis yang diberikan lebih ditingkatkan dari dosis yang dianjurkan, dan obat ketorolac injeksi dosis yang diberikan 1 amp/8 jam sedangkan dosis yang dianjurkan 1 amp/4-6 jam, hal ini disebabkan karena kondisi pasien yang mengalami nyeri hebat yang apabila dosis yang diberikan dinaikkan akan memperberat kondisi pasien karena efek samping dari obat ini dapat mengganggu lambung, sehingga dosis yang diberikan diturunkan, untuk obat lactulose dosis yang diberikan 3 x 2 cth sedangkan dosis yang dianjurkan 5-10 ml 3 kali/hari, hal ini disebabkan karena melihat kondisi pasien yang mengalami susah buang air besar sehingga itu dosis yang diberikan lebih ditingkatkan.

Tepat obat

Pemilihan obat yang secara teoritis dapat ditelusuri dengan mempertimbangkan diagnosis yang tertulis dalam kartu rekam medik kemudian dibandingkan dengan standar pelayanan medik rumah sakit atau buku standar yang digunakan. Ketidaktepatan obat dapat disebabkan oleh pemakaian yang tidak sesuai dengan standar sehingga keamanan dengan kemanjuranya tidak tepat untuk pasien tersebut.

Hasil data yang diperoleh dari rekam medik setelah dibandingkan dengan standar yang ada di RSUD Luwuk ada 81 obat yang

sesuai dan bila di presentasekan 97,59%, sedangkan yang tidak sesuai 2 obat yang tidak sesuai standar pengobatan yaitu 2,40%. Dalam penentuan tepat obat ini ditemukan adanya ketidaksesuaian pengobatan karena terdapat penggunaan asam mefenamat dan aspilet. Penggunaan obat ini tidak sesuai dengan standar pengobatan yang ada dan dari segi obat-obatan yang mengandung salisilat dapat mengganggu lambung penderia, karena itu penggunaan obat-obat ini harus diperhatikan, karena penggunaan obat-obat ini merupakan salah satu penyebab atau dapat mempengaruhi timbulnya gastritis.

Waspada efek samping

Penggunaan setiap obat dapat meberikan efek samping pada setiap penderita, begitu pula pada penggunaan obat gastritis. Penggunaan yang tidak sesuai dengan gejala penderita, efek sampingnya dapat menyebabkan gastritis maka obat tersebut perlu diperhatikan penggunaanya.

Persentase parameter waspada efek samping obat (MESO) yang diharapkan 97,59% sedangkan yang tidak diharapkan 2,40%. Obat-obat yang tidak sesuai adalah asam mefenamat, dan aspilet. Obat-obat ini menimbulkan efek samping seperti mual, muntah dan nyeri uu hati setelah pemberian obat-obat tersebut. Hal ini disebabkan karena penderita gastritis yang ada dimana penggunaan asam mefenamat dan aspilet dapat menyebabkan efek samping yaitu timbulnya gangguan pada lambung bahkan sampai keadaan yang cukup berat.

Agar mengurangi efek samping pada penggunaan obat pada penderita gastritis, maka perlu ditingkatkan upaya pemilihan obat maupun kombinasi obat secara tepatsehingga

peningkatan pelayanan oleh para medis dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dapat berupa peningkatan pengetahuan tentang farmakologi dari obat dan memberikan ruang serta peran farmasi atau apoteker dalam bekerja sama dengan tim medis lainnya demi tercapainya pelayanan kesehatan yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan secara umum tinjauan pola pengobatan gastritis pada penderita gastritis di RSUD Luwuk sebagai berikut:

1. Golongan obat gastritis yang digunakan sebagai terapi pada penderitagastritis ada 6 golongan yaitu: golongan antasidum yaitu antasida, golongan antagonis reseptor H₂ yaitu ranitidine dan simetidin, golongan prokinetik, anti emetic yaitu domperidone dan ondansetron, golongan PPI yaitu lansoprazol, golongan sitoprotektif prostaglandin sintetik yaitu inpesa dan golongan psikotropika yaitu alprazolam dan diazepam.
2. Pola pengobatan gastritis yang didasarkan pada standar pelayanan medik menunjukkan hasil persentase tepat indikasi sebesar 100%. Tepat dosis dalam sebesar 92,77%, tepat obat dalam penelitian pada pasien gastritis sebesar 97,59% dan waspada efek samping sebesar 97,59% dari 30 kasus.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengobatan gastritis pada pasien rawat inap RSUD Luwuk dari keseluruhan obat bahwa masih ada beberapa obat yang dianjurkan tidak sesuai dengan standar pelayanan medik yang ada.

SARAN

Sebaiknya perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap pola pengobatan gastritis dengan berinteraksi langsung terhadap pasien yang difokuskan pada satu pasien penderita gastritis dan juga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengobatan gastritis sampe pada proses penyembuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Idrus. 2009 Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Ed V. Jilid I. Jakarta. Hal 505,509.
- Thay Tan Hoan. 2007. Obat-obat Penting. Ed VI.PT Elex Media Komputindo. Gramedia Jakarta. Hal 263
- Suddarth, Brunner. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah. Ed 8. Penerbit Buku Kedokteran. EGC Jakarta. Hal 1062
- Arif Manjoer. 1999. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi 3 Jilid 1. Media Aesculapus. Jakarta 492-493
- Anomin. 2008. Modul Ajar Keperawan Anonim. Price EGC. Hal 10-11
- Setyo. 2010. Maag Sudah Parah Perlu Asupan Fucoidan (online). Kompas.com. Diakses 22 November 2011
- Anonym. 2011. Materi Kuliah Farmakoterapi Dasar. Hal 23-24

Bertram G.Katzung. *Farmakologi dasar dan klinik*. 10th ed. Jakarta. EGC; 2010.p479 - 489

Sulistia Gan Gunawan. 2007. *Farmakologi Dan Terapi*. Edisi V. PT Balai Penerbit FKUI, Jakarta. Hal 552, 723, 726

Pramudianto Arlina. 2011. *MIMS Indonesia*. Edisi 10. PT. Buana Ilmu Populer. Jakarta. Hal 2, 4, 15, 17, 24, 31, 45, 127, 132, 172, 185, 189, 241, 293, 300, 301, 334

Dhanutirto Haryanto. 2010. *ISO Indonesia*. Edisi 9. PT ISFI Penerbit. Jakarta. Hal 26, 34, 56, 112, 220

Purwanto Hardjusaputro. 2008. *Buku DOI*. Edisi 11. PT. Muliapurna. Jakarta.hal 21, 34, 274, 571